

Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Terhadap Kesiapan Bekerja (Studi Empiris: Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan)

Brian Alvin Hananto

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan
brian.hananto@uph.edu

Diterima: Mei, 2023 | **Disetujui:** Desember, 2023 | **Dipublikasi:** Desember, 2023

ABSTRAK

Mahasiswa yang selesai menempuh pendidikan tinggi dewasa ini diharapkan dapat siap bekerja dengan baik. Untuk bisa memfasilitasi hal tersebut, banyak institusi pendidikan dan program studi menyelenggarakan program magang untuk menjembatani pendidikan tinggi dan dunia kerja bagi para mahasiswa. Hal ini tidak terkecuali juga untuk Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan, yang menyelenggarakan program magang melalui mata kuliah Kerja Praktek pada akhir tahun ketiga perkuliahan. Penulis ingin meneliti pengaruh dari Pengalaman Praktik Magang terhadap Kesiapan Bekerja dari mahasiswa-mahasiswi desain komunikasi visual Universitas Pelita Harapan.

Jumlah responden penelitian ini adalah 48, dimana para responden merupakan seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Kerja Praktek pada tahun akademik 2021/2022. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kombinasi, dimana penulis mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisis data tersebut dengan pendekatan *partial least square structural equation modeling* (PLS-SEM). PLS-SEM ini dilakukan dengan menggunakan SmartPLS yang memungkinkan analisis jalur dan *Importance-performance map analysis* (IPMA). Pembahasan data diperkaya dengan hasil data kualitatif dari wawancara beberapa mahasiswa yang merupakan responden penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah Pengalaman Praktek Magang memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Bekerja. Selain itu, mahasiswa ditemukan merasa lebih terbimbing ketika mereka melakukan praktek magang secara langsung (tidak *work from home*).

Kata Kunci: Pengalaman Praktik Magang, Kesiapan Bekerja, Desain Komunikasi Visual

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi kerap dianggap menjadi sebuah institusi untuk menyiapkan tenaga kerja untuk industri. Hal ini dapat dilihat dalam kebijakan Kampus Merdeka yang semenjak dibawah kepemimpinan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim. Program tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman (*Tujuan*, n.d.). Kendati demikian, Nadiem mengungkapkan bahwa masih banyak lulusan yang dikatakan belum siap kerja. Salah satu solusi yang dikemukakan Nadiem adalah pendidikan tinggi dapat memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswanya (Swasty, 2022).

Salah satu bentuk pemberian pengalaman kerja yang kerap dilakukan adalah dengan menjalankan program magang atau kerja praktik. Pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan (DKV UPH) terdapat mata kuliah Kerja Praktek yang

dirancang dengan tujuan serupa. Pada DKV UPH, mata kuliah Kerja Praktek disebutkan memiliki tujuan untuk melengkapi sisi profesionalitas dari keilmuan desain komunikasi visual (*Kurikulum Operasional Tahun 2020 Program Studi Desain Komunikasi Visual Program Sarjana Pada Fakultas Desain*, 2020). Namun apakah berlangsungnya mata kuliah ini memang memiliki pengaruh terhadap kesiapan bekerja mahasiswa-mahasiswi DKV UPH belum pernah diuji.

Penelitian ini mencoba melihat pengaruh dari Pengalaman Praktik Magang yang dirasakan mahasiswa-mahasiswi DKV UPH terhadap Kesiapan Bekerja mereka. Penelitian-penelitian serupa telah dilakukan untuk melihat pengaruh dari Pengalaman Praktik Magang kepada Kesiapan Bekerja (Amelia, 2021; Maulidy et al., 2022; Sari et al., 2020; Suyanto et al., 2019; Ulya et al., 2018; Yustati & Auditya, 2019), namun penelitian yang lebih spesifik terhadap mahasiswa-mahasiswi dalam bidang desain komunikasi visual belum ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk mengisi *empirical gap* dan juga *population gap* (Miles, 2017) perihal pengaruh Pengalaman Praktik Magang terhadap Kesiapan Bekerja.

KAJIAN TEORI

Kesiapan bekerja adalah sesuatu hal yang penting untuk dimiliki mahasiswa yang setelah lulus akan bekerja. Kesiapan bekerja adalah kondisi menyeluruh dari seseorang untuk bisa melakukan pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku (Amelia, 2021). Kondisi ini mencakup kematangan fisik, mental, dan juga pengalaman seseorang yang kontekstual terhadap pekerjaan yang dipilih (Muspawi & Lestari, 2020).

Aspek-aspek dalam kesiapan bekerja dapat dilihat dalam empat aspek berbeda: keterampilan, atau kemampuan untuk melakukan pekerjaan ; ilmu pengetahuan, atau dasar teoritis agar seseorang dapat menjadi ahli dalam bidang tersebut; pemahaman, kemampuan seseorang untuk bisa memahami pekerjaan; dan kepribadian dalam bekerja, seperti etika kerja, tanggung jawab, semangat, manajemen waktu, mampu bekerjasama, dan berkomunikasi (Amelia, 2021).

Praktik Magang, atau magang, merupakan salah satu hal yang krusial dalam pendidikan tinggi dalam beberapa tahun ini (Amelia, 2021). Hal ini dikarenakan melalui praktik magang, para mahasiswa dapat sedikit merasakan dunia kerja pasca pendidikan tinggi. Melalui kegiatan magang, peserta magang dapat berkembang menjadi lebih dewasa dan terampil dalam kerja (Daugherty, 2011). Hal ini menjelaskan kenapa pengalaman magang merupakan suatu faktor dominan dalam mempengaruhi kesiapan bekerja para mahasiswa (Muspawi & Lestari, 2020).

Berdasarkan pemaparan dalam tinjauan literatur, penulis membuat hipotesis bahwa Pengalaman Praktik Magang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Bekerja.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan secara kombinasi dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kombinasi merupakan penelitian yang menggunakan kedua pendekatan dengan tujuan untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih utuh.

Secara sederhana, pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian *sequential explanatory*, dimana penulis melakukan pengujian hipotesis secara kuantitatif terlebih dahulu, kemudian melakukan metode kualitatif untuk mendapatkan gambaran lebih mengenai hasil yang telah didapatkan (Sudaryono, 2019).



Gambar 1 Tahapan Penelitian Penulis (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah “Kesiapan Bekerja”, dengan variable independen “Pengalaman Praktik Magang”. Untuk pengukuran variabel penelitian secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan indikator dari penelitian sebelumnya (Amelia, 2021). Setiap pernyataan indikator disusun menjadi item kuesioner dengan skala Likert 1 hingga 5, dengan 1 berarti “Sangat Tidak Setuju”, dan 5 berarti “Sangat Setuju” (Sekaran & Bougie, 2016).

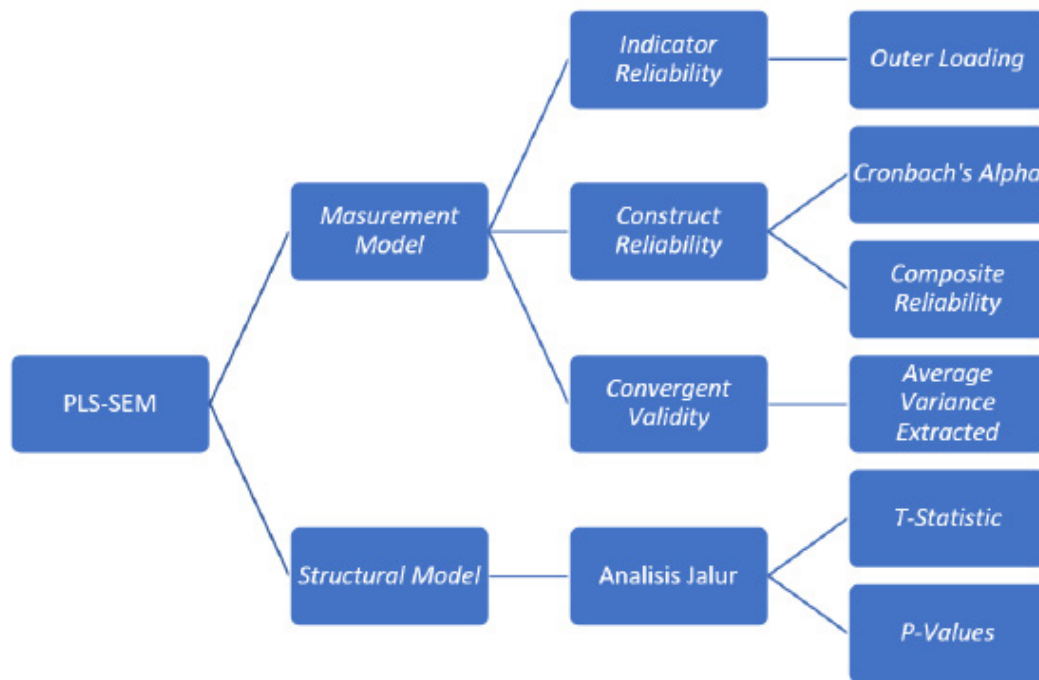
Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa-mahasiswi Program Studi Desain Komunikasi Visual yang mengambil MK. Kerja Praktek pada tahun akademik 2021/2022. Terdapat 48 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Kerja Praktek, 13 diantaranya merupakan laki-laki, dan 35 diantaranya merupakan perempuan. Populasi ini dipilih karena merupakan populasi mahasiswa terakhir yang sudah mengambil mata kuliah Kerja Praktek, dan ketika pengambilan data populasi ini masih aktif dalam tahap akhir penyusunan Proyek Akhirnya.

Analisis data kuantitatif penelitian dilakukan dengan menggunakan *partial least squares structural equation modelling* atau PLS-SEM. Pertama-tama penulis melakukan pengukuran *measurement model*, yakni pengukuran bagaimana indikator dapat merepresentasikan variabel-variabelnya. Setelah pengukuran *measurement model* dilakukan, penulis kemudian melakukan pengukuran *structural model*, yaitu pengukuran untuk melihat bagaimana relasi antara variabel-variabel dalam model penelitian.

Untuk *measurement model*, penulis mengukur *indicator reliability* dengan melihat nilai *outer loading*. Nilai *outer loading* yang dianggap reliabel adalah diatas 0.708 (Hair et al., 2017). Penulis menemukan beberapa indikator untuk variabel tidak memenuhi *indicator reliability*, sehingga penulis menghapus indikator-indikator yang tidak memenuhi nilai *outer loading* tersebut.

Selanjutnya dari indikator-indikator yang tersisa, penulis melihat *construct reliability* dengan melihat apakah nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari variabel ada diatas 0.7 (Hair et al., 2017). Kemudian untuk melihat *convergent validity*, penulis melihat nilai *average variance extracted* atau AVE. Nilai AVE yang baik untuk setiap variabel adalah diatas 0.5 (Hair et al., 2017).

Setelah mendapati dalam *measurement model* bahwa model penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas dan validitas, selanjutnya penulis melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-Statistic > 1.645, dan P-Values < 0.05 pada jalur (Hair et al., 2017). *Standardised coefficient* digunakan untuk melihat besar dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.



Gambar 2 Analisis PLS-SEM (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Kalkulasi dengan menggunakan PLS-SEM dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. SmartPLS digunakan karena mampu memberikan hasil perhitungan yang baik dan memiliki tambahan-tambahan analisis, seperti IPMA (Memon et al., 2021).

IPMA atau *importance-performance map analysis* adalah analisis lebih lanjut untuk mengetahui penilaian responden terhadap indikator variabel penelitian (García-Fernández et al., 2020). Dengan IPMA, penulis dapat mengetahui indikator apa saja yang dianggap penting dan memiliki pengaruh, dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan dalam evaluasi praktik magang (Ringle & Sarstedt, 2016).

Setelah mendapatkan hasil dari analisis kuantitatif dari pengujian hipotesis dan IPMA, penulis melakukan wawancara semi-terstruktur dengan beberapa mahasiswa untuk memvalidasi dan menggali informasi lebih lanjut mengenai hasil analisis yang didapatkan. Informan dipilih secara acak dari populasi mahasiswa yang bersedia untuk diwawancara.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Data Kuantitatif

Measurement Model

Nilai *outer loading*, *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan AVE dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1 Outer Loading, Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan AVE

Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Pengalaman Praktik Magang	X10: Pengalaman magang dapat melatih diri untuk bekerja secara profesional.	0.911	0.911	0.931	0.694
	X13: Selama kegiatan magang, pembimbing perusahaan memberikan bimbingan terkait pekerjaan	0.885			
	X14: Pengalaman magang dapat meningkatkan keterampilan kerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan	0.865			
	X15: Pengalaman magang dapat meningkatkan etos kerja sesuai dengan pekerjaan	0.830			
	X19: Pengalaman magang dapat membantu mempelajari karakter orang lain ketika di kantor/perusahaan	0.740			
	X20: Pengalaman magang melatih diri untuk bersikap disiplin saat bekerja	0.755			
Kesiapan Bekerja	Y2: Saya memiliki tujuan yang jelas dalam bekerja	0.763	0.849	0.892	0.622
	Y8: Saya mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu	0.802			
	Y15: Saya menerima pendapat orang lain sebagai masukan untuk perbaikan diri	0.771			
	Y16: Dalam memilih pekerjaan, perlu mempertimbangkan pekerjaan tersebut	0.799			
	Y18: Saya berfikir secara logis dan obyektif dalam mengambil keputusan	0.807			

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa indikator-indikator yang tersisa telah memenuhi *indicator reliability*, *construct reliability*, dan *convergent validity*. Tahap terakhir dalam *measurement model* adalah dengan mengukur *discriminant validity*. *Discriminant validity* dilihat dengan melihat nilai *heterotrait/monotrait ratio* atau HTMT, yang merupakan kalkulasi korelasi antar variabel (Hair et al., 2017). Nilai HTMT yang baik adalah dibawah 0.9. Nilai HTMT dari variabel Pengalaman Praktik Magang dan Kesiapan Bekerja adalah 0.797, karena nilai tersebut ada dibawah 0.9, maka dapat dikatakan bahwa model ini memiliki *discriminant validity*.

Structural Model

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis jalur dari model penelitian.

Table 2 Analisis Jalur

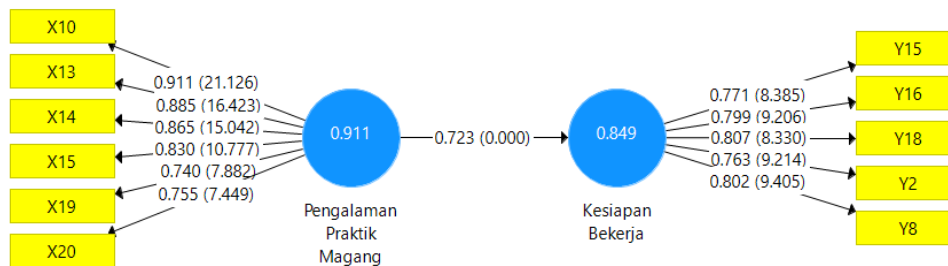
Hipotesis	Jalur	Standardised Coefficients	T-Statistics	P-Values	Hasil
H1	Pengalaman Praktik Magang -> Kesiapan Bekerja	0.723	9.076	0.000	Hipotesis Diterima

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *T-Statistic* > 1.645, dan *P-Values* < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 dapat diterima. Berdasarkan Tabel 2, dapat dirumuskan relasi antara variabel X (Pengalaman Praktik Magang) dan variabel Y (Kesiapan Bekerja) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + 0.723X + \epsilon$$

Di mana hal ini dapat dipahami sebagai Kesiapan Bekerja (Y) dapat dijelaskan dari sebuah nilai awal (β_0), dan perubahan dalam Pengalaman Praktik Magang (X) memiliki dampak positif sebesar 0.723 pada Kesiapan Bekerja.

Gambar 1 menunjukkan hasil analisis dari *measurement dan structural model* penelitian.



Gambar 3 Model Penelitian

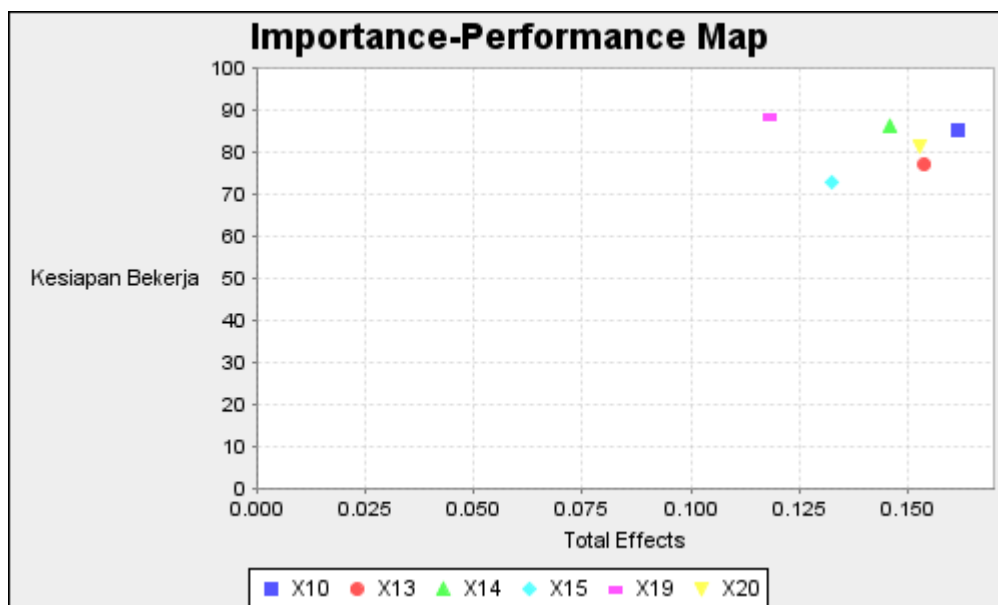
Importance-performance map analysis

Setelah mendapatkan hasil bahwa hasil hipotesis penelitian dapat diterima, penulis melanjutkan dengan melakukan *importance-performance map analysis*. Pertama-tama penulis melakukan kalkulasi rata-rata dari nilai *importance* dan *performance* dari setiap indikator (Tabel 3).

Setelah mendapatkan nilai rata-rata, penulis memetakan setiap indikator dalam sebuah grafik dan mengidentifikasi indikator mana yang dinilai penting (*importance*) dan indikator apa yang dinilai memiliki efek (*performance*). Gambar 2 menunjukkan grafik IPMA model penelitian ini.

Table 3 Indikator Importance & Performance

Variabel	Indikator	Indikator <i>Importance</i> untuk Kesiapan Bekerja	Indikator <i>Performance</i> untuk Kesiapan Bekerja
Pengalaman Praktik Magang	X10: Pengalaman magang dapat melatih diri untuk bekerja secara profesional.	0,162	85,417
	X13: Selama kegiatan magang, pembimbing perusahaan memberikan bimbingan terkait pekerjaan	0,154	77,083
	X14: Pengalaman magang dapat meningkatkan keterampilan kerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan	0,146	86,458
	X15: Pengalaman magang dapat meningkatkan etos kerja sesuai dengan pekerjaan	0,133	72,917
	X19: Pengalaman magang dapat membantu mempelajari karakter orang lain ketika di kantor/perusahaan	0,118	88,542
	X20: Pengalaman magang melatih diri untuk bersikap disiplin saat bekerja	0,153	81,250
Rata-rata		0,144333	81,9445



Gambar 4 Importance-Performance Map Analysis

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa indikator X14 dan X10 dinilai penting oleh para responden dan memiliki pengaruh yang diatas rata-rata. Sedangkan indikator X20

dan X13 dinilai penting namun belum memiliki dampak atau pengaruh yang baik atau diatas rata-rata. Keempat indikator ini yang kemudian dianalisis lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif.

Pembahasan Kualitatif

Penulis melakukan wawancara terhadap tiga responden untuk membahas hasil analisis IPMA yang didapatkan.

Para responden menilai bahwa pengaman mereka mengikuti mata kuliah Kerja Praktek dan melaksanakan magang merupakan sebuah kegiatan yang dapat memperkaya keterampilan kerja mereka karena ada hal-hal baru yang mereka pelajari dari tempat magang mereka yang mungkin berbeda atau belum diajarkan dalam perkuliahan didalam kelas. Keterampilan baru yang dipelajari oleh para responden adalah seputar cara kerja atau pendekatan desain yang lebih spesifik ke bagaimana kantor desain itu mengerjakan pekerjaan desain.

Hal lain yang juga dirasa penting dan dirasakan oleh para responden adalah dengan mengikuti kegiatan magang, mereka dapat melatih diri mereka bekerja secara professional. Kendati demikian, karena kondisi magang yang dilakukan saat itu masih dalam situasi pandemi, kegiatan magang tidak sepenuhnya dilakukan secara langsung pada kantor, namun juga ada yang masih *work from home*. Hal ini membuat bekerja pada kegiatan magang dan mengerjakan tugas kuliah terasa serupa walaupun ada hal-hal baru yang tetap dirasa berbeda, seperti cara komunikasi dan korespondensi dalam kerja yang professional. Indikator yang dinilai penting namun tidak belum banyak memiliki pengaruh adalah bagaimana pembimbing perusahaan memberikan bimbingan terkait pekerjaan. Tidak semua responden merasa pembimbing perusahaan tidak membimbing mereka selama magang, namun memang diakui bahwa kegiatan magang *work from home* kadang kala membuat perasaan peserta magang terasa sedikit santai dan tidak terbimbing. Dengan demikian, indikator ini mungkin belum banyak terlihat pengaruhnya karena kondisi pandemi yang dirasakan.

Indikator terakhir yang dibahas dengan para responden adalah mengenai pengalaman magang melatih diri untuk bersikap disiplin saat bekerja. Terdapat responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut karena pada praktek magang, perusahaan desain tempat ia bekerja adalah perusahaan magang yang cukup fleksibel dalam jam kerja. Hal ini membuat responden merasa walaupun tempat magang melatihnya untuk lebih profesional, ia tidak merasa lebih disiplin setelah melalui kegiatan magang.

Pembahasan

Penelitian ini ingin mengukur pengaruh pengalaman praktik magang terhadap kesiapan bekerja pada mahasiswa-mahasiswa desain komunikasi visual. Dari penelitian ini, didapati bahwa pengalaman praktik magang memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan bekerja para mahasiswa-mahasiswa desain komunikasi visual Universitas Pelita Harapan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mendapati bahwa pengalaman praktik magang memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan bekerja (Amelia, 2021; Gohae, 2020; Maulidy et al., 2022; Sari et al., 2020; Suyanto et al., 2019; Ulya et al., 2018; Yustati & Auditya, 2019).

Melalui IPMA, didapati indikator-indikator yang dinilai penting dan memiliki pengaruh, yaitu bahwa pengalaman magang melatih diri untuk bekerja lebih profesional (X10) dan meningkatkan keterampilan kerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan (X14). Melalui wawancara dengan responden, didapati bahwa selama praktik magang, para peserta magang perlu mempelajari dan menyesuaikan diri dengan cara kerja dari perusahaan

desain tempat mereka bekerja. Oleh karena itu, para responden merasa mempelajari hal-hal baru selama proses magang itu.

Para responden menilai bahwa pembimbing perusahaan belum banyak memberikan bimbingan terkait pekerjaan (X13) dan pengalaman magang kurang melatih diri untuk bekerja disiplin (X20). Dua hal ini dirasa penting oleh para responden, namun melalui IPMA didapati bahwa pengaruh dari kedua indikator ini masih dibawah rata-rata. Melalui wawancara dengan responden, didapati bahwa faktor yang menghambat selama kegiatan magang ini adalah kondisi pandemi dan *work from home* yang membuat mereka lebih leluasa dan terkadang kurang dibimbing oleh pembimbing perusahaan. Natur perusahaan yang lebih fleksibel dari jam kerja juga dapat membuat para peserta magang tidak merasa lebih disiplin setelah melewati kegiatan magang.

Dua indikator yang dinilai tidak penting berdasarkan IPMA adalah pengalaman magang membantu para responden untuk mempelajari karakter orang lain (X19), dan pengalaman magang dapat meningkatkan etos kerja (X15). Perbedaan dari kedua indikator itu adalah bahwa X19 dinilai sudah memiliki pengaruh, sedangkan X15 masih belum memiliki pengaruh. X19 bahkan dinilai memiliki pengaruh paling besar dibandingkan indikator-indikator lain walaupun tidak dinilai sebagai sesuatu hal yang penting. Hal ini mungkin dikarenakan dengan magang, para responden dapat berinteraksi langsung dengan orang-orang dan mempelajari karakter orang melalui interaksi-interaksi ini, namun hal ini mungkin dinilai tidak penting karena hal ini bisa saja dilakukan diluar program magang itu sendiri. X15 merupakan indikator yang dinilai paling tidak penting dan paling tidak memiliki pengaruh dibandingkan indikator-indikator lain. Hal ini mungkin dikarenakan melalui program magang yang terbatas dari segi durasi, para responden belum bisa mempelajari atau dapat meningkatkan etos kerja mengingat etos kerja merupakan sesuatu yang lebih abstrak dibandingkan hal-hal lain seperti keterampilan, disiplin, profesionalisme, dan juga karakter orang.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Kesimpulan ini memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh Pengalaman Praktik Magang terhadap Kesiapan Bekerja mahasiswa-mahasiswi desain komunikasi visual. Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari Pengalaman Praktik Magang terhadap Kesiapan Bekerja.

Analisis lebih lanjut dengan IPMA mengelaborasi beberapa indikator yang dinilai penting dan memiliki pengaruh, yang kemudian diperkaya dengan hasil wawancara dengan beberapa responden perihal hasil IPMA. Ditemukan bahwa pengalaman magang mampu melatih mahasiswa untuk lebih bekerja secara profesional dan lebih terampil, namun selama magang para peserta magang kurang merasa terbimbing dan kurang dapat melatih diri untuk lebih disiplin. Hal ini dikarenakan para responden melaksanakan magang dimasa pandemi dan akhirnya melakukan *work from home*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa praktek magang merupakan hal yang penting untuk dilakukan bagi mahasiswa desain komunikasi visual karena pengaruhnya dalam membangun kesiapan bekerja para mahasiswa. Penulis percaya ketika para mahasiswa melakukan praktek magang tanpa *work from home*, maka para mahasiswa dapat lebih terbimbing dan lebih disiplin lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan yang mengambil MK. Kerja Praktek pada tahun akademik 2021/2022 atas partisipasinya dalam mengisi survei untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. R. (2021). *Pengaruh Pengalaman Praktik Magang di Industri Perbankan Syariah Terhadap Kesiapan Mahasiswa FEBI UINSU Angkatan 2016 dalam Bekerja di Bank Syariah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Daugherty, E. L. (2011). The public relations internship experience: A comparison of student and site supervisor perspectives. *Public Relations Review*, 37(5), 470–477. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2011.09.010>
- García-Fernández, J., Fernández-Gavira, J., Sánchez-Oliver, A. J., Gálvez-Ruiz, P., Grimaldi-Puyana, M., & Cepeda-Carrión, G. (2020). Importance-Performance Matrix Analysis (IPMA) to Evaluate Servicescape Fitness Consumer by Gender and Age. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6562.
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja, dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1954–1964.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Second). SAGE Publishing.
- Kurikulum Operasional Tahun 2020 Program Studi Desain Komunikasi Visual Program Sarjana Pada Fakultas Desain*. (2020).
- Maulidy, S. D., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 90–106.
- Memon, M. A., Ramayah, T., Cheah, J.-H., Ting, H., Chuah, F., & Cham, T. H. (2021). PLS-SEM Statistical Programs: A Review. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 5(1), i–xiii.
- Miles, D. A. (2017). A taxonomy of research gaps: Identifying and defining the seven research gaps. In *Doctoral Student Workshop: Finding Research Gaps - Research Methods and Strategies*.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.
- Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). Gain more insight from your PLS-SEM results. *Industrial Management & Data Systems*, 116(9), 1865–1886. <https://doi.org/10.1108/IMDS-10-2015-0449>
- Sari, N., Hadi, R., & Permatasari, M. A. (2020). Efektivitas Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Pada Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 1(1), 63–67.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (7th Edition). John Wiley & Sons.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *EcoGen*, 2(2), 187–196.

- Swasty, R. (2022, June 3). *Nadiem: Indonesia Kekurangan Lulusan Perguruan Tinggi Siap Kerja*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8ko-vAn5b-nadiem-indonesia-kekurangan-lulusan-perguruan-tinggi-siap-kerja>
- Tujuan*. (n.d.). Kampusmerdeka.Kemdikbud.Go.Id. Retrieved April 12, 2023, from <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/tujuan>
- Ulya, Z., Bahri, S., & Husen, M. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Pendidikan Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 16–24.
- Yustati, H., & Auditya, L. (2019). Pengaruh Praktek Pengalaman Luar, dan Motivasi Masuk Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Keja Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 6(1), 45–53.